

RINGKASAN

NOVITA DYAS SAPUTRI. Produksi Bibit Porang (*Amorphophallus muelleri* B.) *In Vitro* di CV Embrio Multi Agro Cirebon Jawa Barat. *Seed Production of Porang (Amorphophallus muelleri B.) In Vitro at CV Embrio Multi Agro Cirebon West Java*. Dibimbing oleh KETTY SUKETI.

Tanaman porang memiliki nilai strategis untuk dikembangkan karena memiliki peluang ekspor yang cukup besar. Kendala utama percepatan produksi porang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masa panen. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah teknik *in vitro* atau kultur jaringan, yang memungkinkan perbanyakan massal secara cepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan teknik *in vitro* atau kultur jaringan, metode ini memungkinkan perbanyakan dilakukan dalam waktu yang cepat dan jumlah yang banyak. Praktik Kerja Lapangan bertujuan mempelajari serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang produksi bibit porang (*Amorphophallus muelleri* B.) *in vitro*.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal 8 Februari 2021 hingga 10 April 2021 bertempat di CV Embrio Multi Agro Cirebon Jawa Barat. Tujuan dilakukan PKL yaitu mempelajari serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja dibidang produksi bibit porang (*Amorphophallus muelleri* B.) *in vitro*. Kegiatan produksi di CV Embrio Multi Agro Cirebon, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai produksi bibit porang (*Amorphophallus muelleri* B.) *in vitro*, kegiatan terdiri dari tahap sterilisasi alat, sterilisasi media, sterilisasi ruangan, pembuatan media, sterilisasi eksplan, inisiasi, subkultur dan aklimatisasi. Sterilisasi di CV Embrio Multi Agro dilakukan setiap hari, pada pembuatan media kontaminasi yang paling dominan adalah kontaminasi bakteri. Sterilisasi alat, ruangan dan media di CV Embrio Multi Agro dilakukan setiap hari kerja, pada pembuatan media kontaminasi yang paling dominan adalah kontaminasi bakteri, sterilisasi menggunakan *mankoze* dan *tween 20* dibagi menjadi 2 selama 1 jam dan 12 jam, dari lama sterilisasi tersebut tingkat kontaminasi tidak berbeda jauh. Subkultur menggunakan petiol yang dikaluskan dari inisiasi Media Kalus, pada Media Tunas 3 menghasilkan rata-rata jumlah tunas dan akar lebih banyak dibandingkan dengan Media Tunas 1.

Kata kunci : kalus, petiol, subkultur